

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS P  
ADA UD. KASTHA GROUP TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**YESI EFRIANA**

**NIM : 15622125**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS P  
ADA UD. KASTHA GROUP TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**YESI EFRIANA**

**NIM : 15622125**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI  
ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS  
PADA UD. KASTHA GROUP TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Yesi Efriana  
Nim : 15622125

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Hendy Satria, S.E.,M.Ak.**

**Afriyadi, S.T.,M.E**

NIDN. 1015069101 / Lektor

NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi

**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA.**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS  
PADA UD. KASTHA GROUP TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Yesi Efriana  
Nim : 15622125

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Belas Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak**

NIDN. 1015069101 / Lektor

**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA.**

NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,

**Meidi Yanto, S.E., M. Ak**

NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Desember 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua,

**Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.**

NIDN.1029127801 / Lektor

**PERNYATAAN**

Nama : Yesi Efriana  
NIM : 15622125  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,25  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset  
Biologis Pada UD. Kastha Group Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 November 2019

Penyusun,

Yesi Efriana  
NIM : 15622125

## MOTTO

Rahasia Keberhasilan adalah berawal dari kerja keras, berdoa dan belajar dari kegagalan  
S e l a  
ma ada niat dan keyakinan buat berusaha  
S e m  
ua akan menjadi mungkin

Karena,

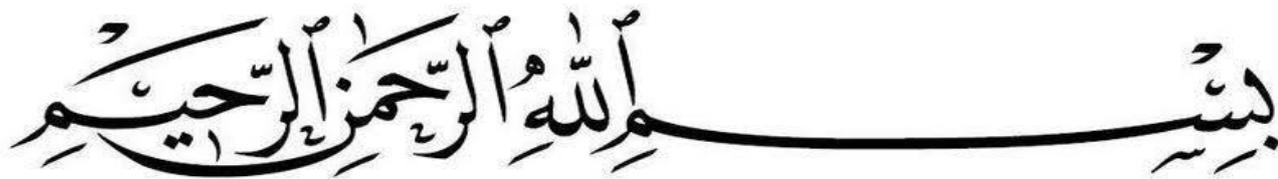
Tak ada pekerjaan yang berat di dunia ini

Pekerjaan Seberat apapun akan terasa ringan  
apabila kita ada niat mau berusaha

Jangan pernah bosan, malas dan mudah menyerah  
Sebab, jawaban sebuah keberhasilan dapat diraih dengan terus belajar, berusaha dan pantang menyerah.

(Hasan Sodiki)

## PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta puji dan syukurku kusembahkan pada-Mu Allah SWT. yang utama yang punya segalanya, yang telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah serta kemudahan yang Allah berikan. dan dengan ridha-Mu ya Allah, Alhamdulillah akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Walaupun begitu banyak rintangan yang penulis hadapi dengan cucuran air mata. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku dan berkah untuk meraih cita-citaku dalam membahagiakan kedua ortu ku. Amiin Amiin ya Robbal'Alamin.

### **Kupersembahkan hasil karya sederhana ini untuk:**

Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adikku tersayang yang tiada pernah hentinya selalu memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan

Ayah ...

Ibu ...

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan Kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun dalam bentuk yang masih sangat sederhana. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada UD. Kastha Group Tanjungpinang**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moral maupun materil dari berbagai pihak, Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA. selaku Ketua Program Studi S1 akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus dosen pembimbing I (pertama) yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan kritik dan saran serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Afriyadi, ST. ME selaku dosen pembimbing II (kedua) yang penuh kesabaran dalam menghadapi saya dan meluangkan waktunya dalam memberikan kritik dan saran dalam proses bimbingan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Dwi Septi Haryani,S.T.,M.M. selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
8. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang ikut memberikan ilmu, dukungan dan semangat bagi penulis.
9. Terimakasih Kepada Bapak Thamrin selaku Pimpinan sekaligus Bapak Ansar, Kasdi dan Syamsuari (Alm) yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian disana beserta Ban

g Riski dan Bang Andhika selaku Staf UD. Kastha Group Tanjungpinang serta Staf lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

10. Terimakasih buat (Cikguku) yang terspesial tersayang dan tercinta Abdul Wafi yang telah banyak memotivasiku tentang arti hidup ini serta memberikan doa terbaik nya. Penulis berdoa agar Cikgu diberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya.
11. Teman seumuran ku kk Cynthia Nadya Napthalena S.Pd. dan kk Sari S.E. serta teman terbaik ku yang paling baik hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengajariku, memberikan kritik dan saran, motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Terimakasih buat Kak Ain Bin Sulaiman dan Bapak Karim beserta Keluarga besar yang telah memberikan dukungan yang bersifat materi walaupun terkadang kita jarang sekali ketemu karena perbedaan Negara.
13. Terimakasih kepada keluarga besarku khususnya nenek satu-satunya yang paling kusayang sampai detik ini. Serta Kakek (Alm), Mbah laki (Alm) dan Mbah perempuan (Alm) semoga kalian bangga memiliki cucu sepertiku yang suka menjahilimu waktu kecilku dulu maafkan ku ternyata hampa rasanya sekarang tanpa kehadiranmu di waktuku selesai pendidikan dan bergelar sarjana dan inginku berfoto bersama kalian pasca kesuksesanku ini namun alah daya Allah swt berkehendak lain serta doaku takkan pernah putus untuk kalian.
14. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan nama nya satu persatu

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kearah penyempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar kiranya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan untuk menambah dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah- Nya lurus dan istiqamah dalam menjalankan syariat-Nya.

Tanjungpinang, 15 November 2019

Penulis

**Yesi Efriana**

NIM: 15622125

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1 Kegunaan Imliah .....	5
1.5.2 Kegunaan Praktisi .....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	7
2.1.2 Profesi Akuntansi .....	8
2.1.3 Pengguna Informasi Akuntansi .....	14
2.2 Aset.....	19
2.2.1 Pengertian Aset .....	19
2.3 Aset Biologis .....	20
2.3.1 Pengertian Aset Biologis .....	20
2.3.2 Karakteristik Aset Biologis .....	21
2.3.3 Pencatatan Aset Biologis.....	23
2.3.4 Pengakuan Aset Biologis .....	25
2.3.5 Pengukuran Aset Biologis .....	26
2.4 Nilai Wajar .....	26
2.4.1 Pengertian Nilai Wajar .....	26
2.5 Kerangka Pemikiran .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Jenis Data .....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Profil UD. Kasta Group Tanjungpinang .....	37
4.1.2 Visi dan Misi .....	38
4.1.2.1 Visi .....	38
4.1.2.2 Misi.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi.....	38
4.1.4 Aktivitas UD. Kasta Group untuk Memperoleh Sapi .....	40
4.2 Data Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	41

4.2.1 Perlakuan Aset Biologis Pada UD. Kastha Group .....	41
4.2.2 Penerapan Perlakuan Aset Biologis berdasarkan PSAK 69 .....	44
<b>BAB V HASIL PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan.....	52
5.1 Saran.....	52

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jurnal Pengakuan Awal Aset Biologis Belum Dewasa Perusahaan ..	42
Tabel 4.2 Jurnal Pengakuan Pendapatan Aset Biologis Pada Perusahaan .....	43
Tabel 4.3 Jurnal Pengakuan Awal Aset Biologis Belum Dewasa .....	45
Tabel 4.4 Jurnal Pengakuan Beban Pemeliharaan Aset Biologis .....	45
Tabel 4.5 Jurnal Pengakuan Pendapatan Aset Biologis Pada Perusahaan .....	46
Tabel 4.6 Perbandingan Pencatatan Perusahaan dan PSAK 69 Aset Biologis...	47
Tabel 4.7 Analisis Perbandingan Perlakuan akuntansi aset biologis Perusahaan dan Perusahaan dan PSAK 69 .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 2,1 Bagan Struktur Organisasi .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Data Rincian Pengadaan Dan Pemeliharaan Hewan Ternak

Lampiran 3 Plagiarism Checker X Originality Report

## ABSTRAK

### ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA UD. KASTHA GROUP TANJUNGPINANG

Yesi Efriana, 15622125. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang

[Yessieefriana@gmail.com](mailto:Yessieefriana@gmail.com) [yesi.efriana@yahoo.com](mailto:yesi.efriana@yahoo.com) [yesi.friana@yahoo.com](mailto:yesi.friana@yahoo.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasarkan PSAK No.69 pada UD. Kasta Group Tanjungpinang berdiri sejak tahun 2002 yang bergerak di bidang agrikultur khususnya dalam sektor peternakan.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara sedangkan untuk data sekunder berupa data rincian pengadaan dan pemeliharaan hewan ternak pada periode yang berakhir tahun 2018.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada UD. Kasta Group Tanjungpinang bahwa belum adanya pengakuan atas perlakuan aset biologis yang dimana perusahaan hanya mengakui aset biologis berdasarkan hewan ternak serta tidak ada reklasifikasi aset biologis belum dewasa yang direklasifikasi ke aset biologis dewasa dikarenakan dengan melakukan reklasifikasi tersebut atau penilaian kembali antara aset biologis akan mempermudah perusahaan dalam mengakui aset biologis dengan tepat, baik dan benar.

Kesimpulan dari penelitian ini secara umum telah sesuai pada perlakuan dalam hal pengukurannya yang telah menggunakan nilai wajar berdasarkan standar namun belum sepenuhnya sesuai yaitu pada pengakuan aset biologis pada perusahaan tidak mengakui pengakuan atas reklasifikasi perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69.

Kata kunci : PSAK 69, Agrikultur.

Referensi : 24 Buku + 8 Jurnal

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E.,M.Ak.

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, ST. ME.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE APPLICATION OF BIOLOGICAL ASSET ACCOUNTING TREATMENT IN UD. KASTHA GROUP TANJUNGPINANG**

Yesi Efriana, 15622125. *Accounting. College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development*

[Yessieefriana@gmail.com](mailto:Yessieefriana@gmail.com) [yesi.efriana@yahoo.com](mailto:yesi.efriana@yahoo.com) [yesi.friana@yahoo.com](mailto:yesi.friana@yahoo.com)

*This study aims to determine the application of accounting treatment of biological assets based on PSAK No.69 at UD. Kastha Group Tanjungpinang was founded in 2002 which is engaged in agriculture, especially in the livestock sector.*

*The research method used by researchers is a qualitative descriptive study and the type of data used is primary data in the form of interviews while for secondary data in the form of detailed data on the procurement and maintenance of livestock in the period ending 2018.*

*Based on the results of research conducted by researchers at UD. Kastha Group Tanjungpinang that there has been no recognition of the treatment of biological assets in which the company only recognizes biological assets based on livestock and there is no reclassification of immature biological assets that are reclassified to adult biological assets because by doing the reclassification or revaluation between biological assets will facilitate the company in recognizing biological assets appropriately, properly and correctly.*

*The conclusion of this study is generally in accordance with the treatment in terms of measurements that have used fair value based on the standard but not yet fully appropriate, namely the recognition of biological assets in companies not recognizing the reclassification of accounting treatment of biological assets based on PSAK 69.*

**Keywords:** PSAK 69, Agriculture.

*References : 24 Books + 8 Journals*

*Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak.*

*Supervisor 2 : Afriyadi, ST. ME*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu negara yang memiliki kekayaan dengan berbagai macam sumber daya alam yang salah satunya mencakup agrikultur adalah Indonesia. Perkembangan sumber daya alam yang baik sebagai penunjang keunggulan geografi negara Indonesia. Pada saat ini usaha dalam sektor agrikultur sudah tidak sedikit lagi yang ada di Indonesia.

Aktivitas agrikultur berperan sangat baik terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia saat ini. Hal itulah yang membuat Indonesia dipandang sebagai negara yang memiliki peluang pasar yang potensial serta aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur memiliki perbedaan dengan perusahaan yang bergerak di bidang lainnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas transformasi yang mengalami proses pertumbuhan, penambahan dan menghasikan serta proses pertumbuhan sampai pada titik tertentu yang kemudian menyebabkan perubahan kuantitatif serta perubahan kualitatif dalam aset yang berupa hewan dan tumbuhan.

Sedangkan perubahan dalam aset biologis bukan atas dasar depresiasi melainkan pertumbuhan yang justru memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pada usaha sektor agrikultur khususnya peternakan merupakan sektor yang sebagian besar banyak diminati oleh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah yang dimana usaha ini dinilai sebagai usaha yang sangat menjanjikan dikarenakan usaha ini dianggap sebagai usaha yang menguntungkan khususnya pada peternakan sapi karena kulit, tulang serta limbah kandang memiliki nilai ekonomi selain dari da

ging yang menjadi produk penjualan utama. Berbagai kebijakan dan strategi penataan aset biologis haruslah dikelola dengan baik dikarenakan semakin ketat persaingan industri yang sama di luar Indonesia.

Aktifitas agrikultur menurut Cahyani (2014) merupakan aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Perusahaan yang bergerak dalam sektor agrikultur khususnya peternakan yang memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam sektor lainnya yang dimana perlakuan atas aset tersebut umumnya adalah benda mati sedangkan aset biologis mengalami transformasi dari bentuk aset tersebut.

Pada pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 ialah sebuah standar yang merupakan pengadopsian dari *internasional accounting standard* 41 yang mengatur tentang agrikultur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan sektor agrikultur yang telah berkembang pesat akan tetapi standar yang ditetapkan masih saja belum digunakan oleh sebagian besar perusahaan agrikultur di Indonesia.

UD. Kashta Group merupakan salah satu dari sektor yang bergerak di bidang agrikultur yaitu pada peternakan sapi potong yang aktivitas intinya berada di JL. Kepodang 1 Km 11 setiap harinya melakukan pemasaran daging berasal dari kegiatan pemotongan sapi potong yang kegiatan pemasarannya berada di dua lokasi yaitu di Pasar Bintan Center dan di JL.Plantar KUD Pasar Baru Tanjungpinang. Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah banyak menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 tentang agrikultur akan tetapi pada UD. Kashta Group terdapat permasalahan yaitu dikarenakan perusahaan tidak mengetahui aturan y

ang benar mengenai tata cara perlakuannya yang apabila tidak menerapkannya dengan tepat maka dapat terjadi perbedaan pada pengakuan seperti tidak adanya reklasifikasi dari aset biologis tersebut yang diakibatkan oleh kurangnya pelatihan maka dari itu peneliti melakukan penelusuran pada objek tersebut terkait dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan.

Alasan peneliti mengambil judul pernyataan standar akuntansi nomor 69 mengenai agrikultur dikarenakan aktivitas ini merupakan salah satu penyokong roda perekonomian di beberapa negara maju dan berkembang yang pada saat ini semakin menjamur di Indonesia. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang perlakuan aset biologis yang sesuai menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69. Secara tidak langsung jika tidak dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan maka pasti akan dapat berpengaruh pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada UD. Kashta Group”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud

untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset

biologis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengakuan akuntansi aset biologis di UD. Kashta Group ?
2. Bagaimana pengukuran akuntansi aset biologis di UD. Kashta Group ?
3. Apakah terdapat perbedaan penerapan perlakuan akuntansi aset biologis

menurut UD. Kashta Group dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari penjelasan yang sudah peneliti jabarkan diatas maka dalam penelitian akan menganalisis penerapan standar akuntansi nomor 69 pada UD. Kashta Group maka yang akan peneliti batasi yaitu dua masalah saja yaitu pada pengakuan dan pengukuran pada UD. Kashta Group Tanjungpinang.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan akuntansi aset biologis di UD. Kashta Group.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran akuntansi aset biologis di UD. Kashta Group.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan perlakuan akuntansi aset biologis menurut UD. Kashta Group dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 ?

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

#### **1.1.1 Kegunaan Ilmiah**

1. Bagi Akademis, Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang analisis penerapan perlakuan akuntansi aset biologis serta bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang penelitian ini.
2. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis baik segi teoritis maupun konseptual mengenai penerapan perlakuan akuntansi aset biologis menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.

### **1.1.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan sehingga tidak mengalami kekeliruan dalam perlakuan akuntansi aset biologis agar sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendahuluan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori, kerangka penelitian, dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai profil obyek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan serta saran-saran yang berhubungan dengan akhir penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Tinjauan Teori**

### 1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Yuniarti, Santioso, Ekadjaja, dan Rasyid (2017) merupakan sistem informasi keuangan sebagai penyedia informasi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan yang dimana akuntansi terdiri dari (tiga) 3 kegiatan meliputi pengidentifikasian, pencatatan, pengkomunikasian yang dimana proses akuntansi mencakup pembukuan (*Bookkeeping*).

Pengertian akuntansi menurut Sujarweni (2016) mendefinisikan bahwa akuntansi adalah kumpulan prosedur berupa kegiatan pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, serta pelaporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan satu periode waktu tertentu.

Kemudian (*American Accounting Association*) berpendapat akuntansi ialah proses mendefinisikan, mengukur, melaporkan informasi ekonomi yang untuk dilakukan penilaian serta keputusan yang jelas pada pengguna informasi.

Sedangkan Bahri (2016) mendefinisikan bahwa pengertian dari akuntansi ialah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan atas suatu transaksi yang sistematis dari segi isi serta berdasarkan standar yang diakui umum.

Arti akuntansi menurut Sasongko et al. (2018) yaitu proses ataupun aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisaran, melaporkan serta

mengimplementasikan informasi keuangan untuk penggunaannya.

Dari beberapa pengertian diatas maka pengertian akuntansi dapat saya simpulkan adalah suatu proses penghasil laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan itu sendiri maupun pada pihak diluar perusahaan.

### 1.1.2 Profesi Akuntansi

Adapun menurut Sumarsan (2018) profesi dalam bidang akuntansi terdapat berbagai macam, meliputi:

#### 1. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa kepada perusahaan berdasarkan pada sistem kontrak. Jasa yang mereka berikan meliputi jasa pemeriksaan laporan keuangan, jasa penguji kepatuhan, jasa pembuatan sistem akuntansi serta jenis jasa lain.

#### 2. Akuntan Intern Perusahaan

Akuntan internal perusahaan meliputi akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan maupun organisasi yang dapat menduduki mulai dari staf biasa sampai dengan kepala bagian akuntansi maupun direktur keuangan. Mereka yang memiliki tugas sebagai penyusun laporan keuangan kepada pimpinan perusahaan, menghitung harga pokok sebuah produk, melakukan penyusunan anggaran, menangani masalah perpajakan serta melakukan pemeriksaan internal pada perusahaan.

#### 3. Akuntan Pemerintahan

Akuntan pemerintahan merupakan akuntan yang bekerja pada lembaga pemerintahan meliputi pada kantor pelayanan pajak, kantor badan pengawai keuangan dan pembangunan (BPKP) serta badan pengawas keuangan (BPK).

#### 4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan akuntan yang memiliki tugas dalam melakukan penelitian serta pengembangan akuntansi, pengajar, penyusun kurikulum pendidikan akuntansi.

Adapun menurut Hery (2012) terdapat berbagai macam jenis pekerjaan ataupun profesi yang ada dalam bidang akuntansi mencakup:

1. *External Auditing* (Pemeriksaan Eksternal)

Pemeriksaan eksternal yang dilakukan oleh auditor eksternal dari luar perusahaan yang melakukan pemberian opini tentang kewajaran laporan keuangan klien.

2. *General Accounting* (Akuntansi Umum)

Akuntansi umum memiliki tugas sebagai melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi setiap hari serta menyiapkan laporan keuangan.

3. *Cost Accounting* (Akuntansi Biaya)

Memiliki tugas sebagai penentu serta menyiapkan laporan harga pokok produksi. Akuntansi ini lebih mengarah kepada akuntansi untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur.

4. *Accounting Informasting System* (Sistem Informasi Akuntansi)

Memiliki tugas sebagai perancangan pada sistem pemrosesan data akuntansi.

Input dari data transaksi yang diproses sedemikian rupa secara sistem akan menghasilkan sebuah informasi yang tepat yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.

5. *Tax Accounting* (Akuntansi Pajak)

Memiliki tugas sebagai penyiapan serta pelaporan perhitungan yang menyangkut dengan perpajakan penghasilan serta melakukan pencatatan terhadap pajak.

6. *Internal Auditing* (Pemeriksaan Internal)

Auditor internal memiliki tugas sebagai pengevaluasi efisiensi serta efektivitas kinerja unit maupun divisi perusahaan secara keseluruhan serta memastikan bahwa seluruh dari kegiatan operasional perusahaan telah berjalan lancar yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Adapun menurut Samryn (2011) profesi akuntansi serta peluang karir dalam bidang akuntansi terdapat berbagai macam, meliputi:

1. Akuntan Publik

Untuk menjadi seorang akuntan publik seseorang tersebut harus memiliki pendidikan formal serta pengalaman yang cukup dengan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Lulus sarjana ekonomi S1 jurusan akuntansi
- b. Lulus pendidikan profesi akuntansi
- c. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik
- d. Memiliki izin akuntan publik

Apabila syarat yang telah disebutkan diatas tidak dilengkapi maka seseorang boleh menjadi akuntan dalam bidang kerja lain.

2. Akuntan Pemerintahan

Bagi seorang akuntan yang bekerja sebagai auditor dikantor maupun instansi pemerintahan seperti direktorat jenderal pajak, BPKP (badan pengawas

keuangan dan pembangunan, BPK (badan pengawas keuangan). Inspektoral di departemen pemerintahan pusat dan daerah.

3. Akuntan manajemen

Sebagai penyelenggara akuntansi dimana-mana maka lebih sering dikenal dengan akuntan yang dapat terdiri dari akuntan yang bekerja sebagai akuntan internal perusahaan.

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik yang terutama memiliki profesi sebagai tenaga edukatif di lembaga pendidikan tinggi namun juga akuntan pendidik banyak yang memiliki tugas pokok sebagai akuntan pada instansi pemerintahan, kantor akuntan publik, serta sebagai akuntan manajemen yang memiliki rangkaian tugas sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi.

Adapun menurut Zakiyudin (2013) pekerjaan dalam bidang akuntansi terdapat berbagai macam, meliputi:

1. Akuntan Publik

Jenis akuntan ini sering disebut juga dengan akuntan eksternal yaitu akuntan independen yang memberikan jasa atau dasar untuk melakukan pembayaran tertentu seperti jasa pemeriksaan (audit), jasa perpajakan (*tax service*), jasa konsultasi (management advisory service), dan jasa akuntansi (*accounting service*).

2. Akuntan Manajemen

Istilah lain pada akuntan ini merupakan akuntan intern yang bekerja dalam suatu perusahaan maupun organisasi yang bertugas sebagai diantaranya meliputi:

- a. Penyusunan sistem akuntansi
  - b. Penyusunan laporan akuntansi kepada pihak diluar perusahaan
  - c. Penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen
  - d. Penyusunan anggaran
  - e. Penanganan masalah perpajakan
  - f. Melakukan pemeriksaan intenal.
3. Akuntansi Pemerintahan

akuntan pemerintahan bekerja dalam bidang pemerintahan seperti di departemen, badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP), badan pemeriksaan keuangan (BPK), serta direktorat jenderal pajak. Sedangkan untuk akuntan pendidik memiliki tugas sebagai pendidik akuntansi serta melakukan penelitian dalam bidang akuntansi.

Adapun menurut Kieso, Weygandt (2018) profesi dalam bidang akuntansi terdapat berbagai macam, meliputi:

1. Akuntan Publik

Seseorang yang berprofesi sebagai (*public accounting*) akuntan publik menawarkan jasa sebagai bagian dari keahliannya secara umum, seperti contohnya dokter yang melakukan pelayanan kepada pasien serta klien yang akan dilayani oleh pengacara.

2. Akuntan Perusahaan atau Akuntan Manajerial

Sebagai akuntan perusahaan maupun akuntan manajerial (*manajerial private of managerial accounting*) yang memiliki keterlibatan dalam berkegiatan bisnis dalam akuntansi biaya seperti perhitungan biaya dari produksi pro

duk barang, penganggaran, rancangan, serta dukungan sistem informasi akuntansi dan penyusutan serta perencanaan pajak dan berkemungkinan juga menjadi anggota audit intern maupun karyawan perusahaan.

### 3. Akuntan Pemerintahan

Sebagai akuntan pemerintahan profesi atau peluang karier di bidang akuntansi mencakup dalam bidang-bidang pemerintahan sebagai contoh otoritas perpajakan, badan penegak hukum serta regulator perusahaan yang seluruhnya mempekerjakan seorang akuntan. Terdapat juga akuntan pendidik yang berada di universitas serta di pemerintah.

### 4. Akuntan Forensik

Profesi dari akuntan forensik (*forensic accounting*) yang menggunakan akuntansi, pengauditan, serta kemampuan investigasi yang berguna untuk pelaksanaan investigasi terhadap pencurian dan penipuan (*fraud*). Akuntan forensik yang memiliki pekerjaan untuk menangkap pelaku pencurian serta penipuan yang dapat terjadi pada perusahaan.

### 5. Konsultasi Manajemen

(*managemen consulting*) merupakan bidang usaha kantor akuntan publik yang berkisar dari pengembangan sistem akuntansi sampai dengan komputer dan jasa pendukung yang digunakan untuk proyek-proyek pemasaran serta manajer dan akuisisi.

#### 1.1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Pengguna informasi akuntansi menurut Hasanuh (2011) yang ada didalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dasar, Teori dan Praktek meliputi:

1. Investor

Pemegang saham yang memiliki kepentingan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja perusahaan dengan pengharapan deviden yang akan diterima dan dengan laporan keuangan pula pemegang saham dapat melihat pergerakan nilai sahamnya serta dapat memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang di mana apakah terus dapat berinvestasi ataupun menghentikan investasi.

2. Manajemen

Manajemen juga perlu mengetahui kondisi pada keuangan perusahaan sebagai bagian dari pijakan dalam pengambilan keputusan secara keseluruhan yang dapat berkaitan pada strategi dan pencapaian tujuan perusahaan dan pengembangannya.

3. Kreditur

Bagi pihak pemberi kredit seperti bank, perusahaan leasing, *investment fund* juga dapat bekepentingan terhadap laporan keuangan pada perusahaan dalam hal pemberian kredit maupun pinjaman. Laporan keuangan merupakan informasi paling penting apakah perusahaan layak untuk diberikan kredit ataupun tidak dan barangkali saja kreditur akan melihat kondisi pada likuiditas, solvabilitas, serta rentabilitas pada perusahaan

4. Karyawan/Serikat Kerja

Karyawan sangat berharap bahwa dirinya akan terus bekerja untuk perusahaan untuk memastikannya mereka harus tahu kondisi perusahaan di mana tempat ia bekerja, karyawan juga memiliki kepentingan terhadap l

aporan keuangan perusahaan yang memiliki keterkaitan terhadap pemberian bonus perusahaan secara tahunan

5. Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan dalam laporan keuangan pada perusahaan yang digunakan apakah perusahaan tersebut telah membayar pajak yang telah sesuai dengan undang-undang. Pajak yang ditetapkan berdasarkan keuntungan perusahaan yang dapat tercerminkan dalam laporan keuangan. Semakin banyak keuntungan yang perusahaan dapatkan maka semakin banyak pula pajak yang harus perusahaan setor kepada pemerintah.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Laporan keuangan digunakan sebagai bahan ataupun sumber informasi primer yang akan diolah oleh analisis, akademisi, pusat data bisnis yang akan diolah sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan serta komoditi informasi lainnya.

Terdapat beberapa pihak yang membutuhkan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan. Secara umum pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi menurut (Idratno, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Perusahaan membutuhkan informasi akuntansi guna menyusun, merencanakan, mengevaluasi serta mengoreksi perkembangan perusahaan tersebut

ut.

## 2. Investor

Para investor memerlukan data akuntansi yang digunakan untuk menilai dan menganalisis perkembangan suatu organisasi. Bagi investor yang ingin menanamkan modal perlu melakukan analisa laporan keuangan yang menggambarkan seberapa kuat finansial untuk suatu perusahaan.

Menurut Sumarsan (2018) pihak-pihak yang memiliki kepentingan antara lain pihak internal mencakup pihak karyawan atau manajemen serta pihak eksternal perusahaan mencakup pemasok, penanam modal, kreditur serta badan pemerintahan dan calon penanam modal yang dimana setiap masing-masing pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menganalisis serta mengimplementasikan informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Kieso, Weygandt (2018) mendefinisikan bahwa terdapat 2 kelompok besar dari penggunaan informasi akuntansi yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal, berikut penjabarannya meliputi :

### 1. Para Pengguna Internal

Untuk para pengguna internal informasi akuntansi meliputi manajer, penyedia produksi, direktur keuangan, serta untuk para pegawai pada entitas tersebut.

### 2. Para Pengguna Eksternal

Untuk para pengguna eksternal informasi akuntansi meliputi 2 jenis utama yaitu investor dan kreditur.

Menurut Hery (2019) mendefinisikan bahwa informasi akuntansi yang dibu

tuhkan untuk para pengguna laporan keuangan terdapat perbedaan tergantung terhadap jenis keputusan yang akan diambil. Informasi akuntansi yang akan dipakai oleh para pemakai informasi akuntansi dibedakan menjadi 2 yaitu pemakai internal serta pemakai eksternal. Untuk para pemakai internal meliputi:

1. Manajer Keuangan dan Direktur

sebagai penentu terhadap mampu tidaknya perusahaan dalam hal untuk melunasi pembayaran kewajiban dengan tepat waktu kepada para kreditur contohnya bank, supplier, maka dari itu merekalah yang membutuhkan informasi akuntansi untuk seberapa besar kas yang tersedia pada perusahaan saat menjelang jatuh tempo.

2. Manajer Pemasaran dan Direktur Operasional

Sebagai penentu efektif atau tidak efektif saluran pendistribusian produk ataupun aktivitas pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan maka merekalah pasti membutuhkan informasi akuntansi mengenai seberapa besar trend penjualan (penjualan).

3. Supervisor Produksi dan Manager

Kebutuhan informasi akuntansi akan biaya yang digunakan sebagai penentu besarnya harga pokok produksi serta yang pada akhirnya juga sebagai dasar penetapan per unit dari harga produk.

4. Pemakai Internal Lain.

Untuk para pemakai eksternalnya informasi akuntansi yang meliputi sebagai berikut:

1. Penanam Modal (Investor)

Penggunaan informasi akuntansi untuk penerima modal (*investee*) yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dalam hal pembelian atau pelepasan saham investasi.

## 2. Kreditur

Meliputi supplier dan banker yang menggunakan informasi akuntansi debitur yang digunakan untuk pengevaluasian besarnya tingkat resiko dari pembelian pinjaman uang ataupun kredit.

## 3. Pemerintah

Kepentingan laporan keuangan perusahaan bagi pemerintah terhadap wajib pajak dalam hal untuk menghitung penetapan serta perhitungan besar pajak dari penghasilan yang harus distor ke negara.

## 4. Badan Pengawas Pasar Modal

Kewajiban dari public corporation atau emiten sebagai laporan keuangan terlampir dengan rutin kepada Bapepam. Dalam hal inilah Bapepam memiliki kepentingan yang penting terhadap kinerja keuangan emiten yang bertujuan untuk melindungi investor.

## 5. Ekonom, Analisis serta Praktisi

Penggunaan informasi akuntansi sebagai sarana untuk memprediksi situasi dari perekonomian sebagai penentu besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan, nasional dan lain-lain.

## 1.2 Aset

### 1.2.1 Pengertian Aset

Sodikin, Slamet, Riyono (2014) mendefinisikan bahwa pengertian dari aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu serta dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Sedangkan aset menurut Standar Akuntansi Keuangan (2016) yaitu bagian aktiva terdiri dari bagian-bagian kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan tidak berwujud.

Hery (2016) juga mendefinisikan bahwa pengertian aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang perolehannya atau pengendaliannya dikendalikan oleh entitas sebagai dari hasil transaksi atau peristiwa masa lalu. Pendefinisian bahwa aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang memiliki peran dalam aktivitas operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain (Harahap, Sofyan, 2015).

Kasmir (2015) mendefinisikan bahwa pengertian aktiva adalah harta atau kekayaan yang kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu yang pengklasifikasian aktiva dapat meliputi aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka disimpulkan bahwa definisi dari aset merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang perolehannya atau pengendaliannya dikendalikan oleh entitas sebagai dari hasil transaksi atau peristiwa masa lalu.

### **1.3 Aset Biologis**

#### **1.3.1 Pengertian Aset Biologis**

Definisi dari aset biologis menurut Simanjorang, Rani, Dame (2014) adalah aset yang kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan bergerak pada sektor di bidang perkebunan dan peternakan yang asetnya berupa tumbuhan hidup dan hewan hidup.

Cahyani (2014) mendefinisikan bahwa aset biologis merupakan aset yang mempunyai sifat unik yang dimana mengalami transformasi yang menghasilkan keluaran berupa pertumbuhan peningkatan kuantitas maupun kualitas dari aset biologis tersebut.

Sedangkan pengertian dari aset biologis yang mengartikan bahwa aset biologis merupakan aset unik karena mengalami pertumbuhan (Korompis, 2016).

Pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 mengenai agrikultur telah disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 16 Desember 2015 dimana pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 ini adalah pengadopsian dari *International Accounting Standards 41 Agriculture* serta penerapan terhadap usaha yang bergerak dalam bidang agrikultur perlu memperhatikan kesesuaian dengan praktik yang ada di Indonesia yang memiliki tingkat korelevanan yang tinggi di Indonesia salah satunya adalah mengenai agrikultur.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2018) dalam sub bab pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 paragraf 5 mengenai pengertian istilah agrikultur merupakan manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis serta digunakan entitas yang akan menghasilkan produk agrikultur untuk dijual.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka disimpulkan bahwa aset biologis sebagai aset yang mengalami proses transformasi biologis di sektor agrikultur yang khususnya bergerak di bidang peternakan maupun perkebunan yang dapat m

menghasilkan suatu produk serta menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada aset biologis tersebut.

### **1.3.2 Karakteristik Aset Biologis**

Pada pernyataan standar akuntansi nomor 69 pada paragraf 06 menjelaskan bahwa karakteristik dari keanekaragaman aset biologis ini meliputi kemampuan untuk berubah artinya hewan dan tanaman yang hidup dan mampu melakukan transformasi biologis, manajemen perubahan yang mendukung transformasi biologis dengan cara peningkatan atau menstabilkan dengan kondisi yang diperlukan agar prosesnya dapat terjadi kegiatan manajemen seperti ini membedakan aktivitas agrikultur dari aktivitas lainnya seperti contoh proses panen dari sumber yang tidak ada penanganan pengelolaannya meliputi penangkapan ikan dilaut serta penebangan hutan ini bukan merupakan aktivitas agrikultur, dan pengukuran perubahan dalam kualitas atau kuantitas serta yang dihasilkan oleh transformasi biologis maupun panen diukur serta dipantau sebagai fungsi manajemen rutin (Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Karakteristik khusus aset biologis menurut Dewi (2017) yang sangat melekat pada aset biologis ialah terdapat proses transformasi atau dengan kata lain adanya proses perubahan biologis atas aset ini sampai pada titik dimana aset ini dapat dikonsumsi lebih lanjut.

Karakteristik dari aset biologis ini adalah aset ini akan mengalami perubahan yang dapat menjadi pembeda dari aset lain khususnya aset tetap dan dengan terus mengalami perubahan pada aset biologis yang berakibat terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif yang terjadi pada aset biologis tersebut maka dapat dikatakan

an perubahan ini termasuk perubahan yang terjadi sepanjang usia hidupnya yang hasilnya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang mengelola kegiatan bisnis ini yang dapat dikelola lebih lanjut.

Pada paragraf 07 Standar Akuntansi Keuangan (2018) juga didefinisikan bahwa transformasi biologis menghasilkan jenis keluaran seperti perubahan aset melalui pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas hewan atau tanaman, degenerasi (penurunan kuantitas atau penurunan kualitas hewan atau tanaman atau prokreasi (penciptaan hewan atau tanaman hidup tambahan dan hasil produksi pertanian) seperti getah karet, daun teh, wol, daging dan susu.

Sementara karakteristik aset biologis yang dijabarkan (Listyawati, Ratih, Firmansyah, 2018) yaitu yang menjadi pembeda dengan aset lainnya adalah transformasi biologis yang dimana prosesnya terdiri dari proses pembibitan (*process of growth*), proses produksi, proses kemunduran (*degeneration*) dan prokreasi (*procreation*) yang disebabkan oleh perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk agrikultur ataupun aset biologis tambahan pada jenis yang sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari aset biologis yaitu proses transformasi atau dengan kata lain adanya proses perubahan biologis atas aset sampai pada titik dimana aset ini dapat diproduksi atau dikonsumsi lebih lanjut.

### **1.3.3 Pencatatan Aset Biologis**

Pengakuan dapat diartikan sebagai pencatatan suatu item yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan dan akan berpengaruh pula terhadap perusahaan tersebut terhadap keberlangsungan perusahaan dan juga berpengaruh dalam pengambilan

n keputusan oleh manajemen perusahaan. Martani (2016) menyatakan bahwa aset biologis yang perolehannya diperoleh dari anakan sendiri maka harus diakui sebagai keuntungan pada pengakuan awal maka jurnal yang dibuat oleh entitas sebagai berikut:

Aset Biologis Belum Dewasa (D)	xxx
Keuntungan Nilai Wajar pada Pengakuan Awal Aset Biologis (K)	xxx

Pada saat terjadi reklasifikasi aset biologis belum dewasa ke aset biologis dewasa maka harus dinilai kembali sebesar nilai wajar atau harga pasar karena antara aset biologis belum dewasa dengan aset biologis dewasa harga pasar keduanya berbeda. Sehingga jurnal transaksi dari aset biologis tersebut sebagai berikut:

Aset Biologis Dewasa (D)	xxx
Aset Biologis Belum Dewasa (D)	xxx
Keuntungan Nilai Wajar dari Penilaian Kembali (K)	xxx

Aset biologis yang perolehannya melalui pembelian aset baru maka jurnal untuk pencatatan pembelian atas aset biologis yang belum dewasa sebagai berikut:

Aset Biologis Belum Dewasa (D)	xxx
Kas (K)	xxx

Jurnal untuk mencatat pengakuan awal produk agrikultur:

Produk Agrikultur (D)	xxx
Aset Biologis (D)	xxx
Keuntungan Nilai Wajar Pada Pengakuan Awal Produk Agrikultur (K)	xxx

Jurnal untuk mencatat apabila terjadi kematian aset biologis dewasa:

Rugi Kematian Aset Biologis (D)	xxx
Akm. Penyusutan Aset Biologis Dewasa (D)	xxx

Aset Biologis Dewasa (K)	xxx
Jurnal untuk mencatat apabila terjadi kematian aset biologis belum dewasa:	
Rugi Kematian Aset Biologis (D)	xxx
Aset Biologis Dewasa (D)	xxx

#### **1.3.4 Pengakuan Aset Biologis**

Pengakuan pada aset biologis menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018 ) mengenai PSAK 69 menjelaskan bahwa dimana aset biologis atau produk agrikultur diakui pada suatu entitas apabila:

1. Entitas melakukan pengendalian atas aset biologis atau produk agrikultur jika entitas mengendalikan aset biologis akibat dari peristiwa yang telah lalu;
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan pada aset biologis mengalir kepada entitas;
3. Nilai wajar (*fair value*) atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengakuan dari aset biologis menurut Simanjorang, Rani, Dama, (2014) entitas mengakui aset biologis yang menghasilkan hanya ketika apabila aset tersebut merupakan aktivitas yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu yang berkemungkinan besar sangat memiliki manfaat ekonomi untuk dimasa yang akan datang yang akan mengalir ke entitas serta nilai wajar ataupun biaya aset dapat diukur dengan andal.

Menurut (Farida, n.d.) mendefinisikan bahwasanya dalam IAS 41 entitas dapat mengakui aset biologis jika:

1. Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari pada transaksi masa lalu;
2. Memungkinkan diperoleh manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan;
3. Memiliki nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur dengan andal.

### **1.3.5 Pengukuran Aset Biologis**

PSAK 69 menjelaskan bahwa aset biologis dapat diukur pada saat pengakuan awal serta pada akhir periode pelaporan yang dimana nilai wajar dikurangi den

gan biaya untuk menjual kecuali pada kasus yang dimana nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal maka dapat dilakukan dengan pendekatan pada harga pasar yang terdapat di pasar aktif untuk aset biologis ataupun hasil pertanian.

Menurut Simanjorang, Rani, Dame (2014) mendefinisikan bahwasanya aset biologis diukur pada saat pengakuan awal serta pada saat nilai wajar tersebut yang berbasis pasar.

Aset biologis harus dapat diukur pada saat pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar yang dikurangi dengan estimasi biaya penjualan kecuali jikalau nilai wajar tidak dapat diukur secara andal maka dapat dilakukan dengan pendekatan yang paling mendekati (Farida, n.d).

## **1.4 Nilai Wajar**

### **1.4.1 Pengertian Nilai Wajar**

Sebelum membahas nilai wajar dengan formal maka perlu memahami makna dari istilah ini. dalam arti luas *nilai wajar* berarti *nilai pasar*. Pada paragraf ketiga PSAK 68 Standar Akuntansi Keuangan (2018) juga mendefinisikan bahwa nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar dimana nilai wajar dapat diukur menggunakan asumsi yang digunakan oleh pelaku pasar ketika dalam penentuan harga aset. Oleh karena itu secara konseptual nilai wajar tidak jauh berbeda dengan dengan nilai pasar. Nilai wajar menurut Giri, Efraim (2012) adalah harga penerimaan untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk pengalihan suatu liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada saat terjadinya tanggal terjadinya transaksi tersebut. Penerapan model akuntansi berupa nilai wajar lebih kom

prehensif yang dapat dilakukan termasuk pada penggunaan model nilai wajar untuk aset operasi (K.R. Subramanyam, Wild, 2014). Sedangkan arti dari nilai pasar menurut Hery (2015) yaitu harga penjualan aset yang berlaku dipasar saat ini dan nilai ini merupakan nilai *exit value* yang memiliki perbedaan dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*.

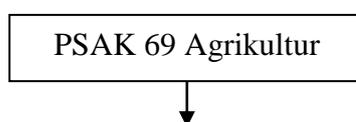
Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar dimana nilai wajar dapat diukur menggunakan asumsi yang digunakan oleh pelaku pasar ketika dalam penentuan harga aset dan juga pengadopsian akuntansi nilai wajar secara fundamental pasti akan lebih mengubah menjadi lebih baik lagi dikarenakan nilai wajar adalah metode yang tepat di dalam perlakuan akuntansi aset biologis.

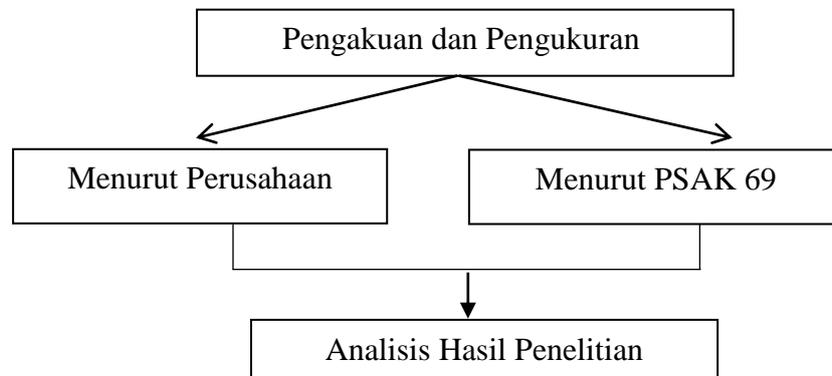
### 1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan pengakuan serta pengukuran akuntansi aset biologis terhadap produk agrikultur berupa sapi potong berdasarkan pernyataan standar akuntansi nomor 69 dengan objek penelitiannya berada di UD. Kastha Group Tanjungpinang diuraikan pada gambar sebagai berikut:

Grafik 2.1

#### Kerangka Pemikiran





## 1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai aset biologis telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman dan acuan dari hasil penelitian tersebut :

1. (Wike Pratiwi, 2017) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan yang dimana terdapat beberapa perlakuan akuntansi oleh entitas PTPN XII Kalisanen dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 69. Dengan adanya ilustrasi mengenai penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 69 yang nantinya dapat mempermudah entitas didalam menganalisa lagi akun mana yang akan disesuaikan untuk akuntansi agrikultur pada PTPN XII Kalisanen kabupaten Jember. Sedangkan untuk ketepatan metode nilai wajar sejauh ini berdasarkan penelitian dan studi pustaka nilai wajar merupakan model yang paling tepat didalam hal mengukur aset biologis. Setiap aset biologis

mengalami yang namanya transformasi biologis yang membuat terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam nilai aset biologisnya. Nah karena perubahan kualitatif dan kuantitatif inilah metode yang paling tepat dalam pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar yang didapatkan berdasarkan harga pasar. Harga pasar memberi keuntungan untuk para petani yaitu menghindarkan petani melakukan perjanjian kontrak masa lalu yang sering kali membuat petani mengalami kerugian.

2. (Claudia W.M. Korompis, 2016) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Pada Petani Kelapa Pada Desa Di Daerah Likupang Selatan: Rencana Penerapan ED PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 69 Tentang Agrikultur. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa Desa di Daerah Likupang Selatan masih melakukan perlakuan terhadap aset biologis tersebut yang umumnya hanya menyangkut mengenai hal historis sehingga tidak dapat menggambarkan secara eksplisit prospek masa depan.
3. (Cahyani, 2014) dengan judul Evaluasi Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada aset biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu
  - a. Pengakuan aset biologis berupa hewan ternak ayam yang dimiliki oleh Peternakan Unggul Farm Bogor seperti hewan ternak dalam pertumbuhan-telur tetas, ayam usia sehari (*Day Old Chicken*), ayam

- pedaging diatas 48 minggu atau ayam afkir, dan telur afkir yang diakui sebagai hasil dari peternakan yang telah sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Aset biologis berupa ayam pembibit telah menghasilkan dan ayam pembibit belum menghasilkan yang telah diakui telah sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).
- b. Pengukuran aset biologis berupa hewan ternak ayam yang dimiliki oleh Peternakan Unggul Farm Bogor seperti hewan ternak dalam pertumbuhan-telur tetas, ayam usia sehari (*Day Old Chicken*), ayam pedaging diatas 48 minggu atau ayam afkir, dan telur afkir telah sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Aset biologis berupa ayam pembibit telah menghasilkan dan ayam pembibit belum menghasilkan diukur berdasarkan harga yang telah sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).
4. (Feleaga, 2012) dengan judul "Pertimbangan teoritis tentang implementasi (*International Accounting Standard*) IAS 41 di Rumania" Sektor pertanian adalah bagian penting dari ekonomi global. Namun, pedoman akuntansi dan penilaian pertanian di bidang ini sebagian besar masih kurang. IAS (*International Accounting Standard*) 41 adalah upaya untuk memperbaiki situasi ini dan meningkatkan komparabilitas bagi perusahaan di sektor pertanian. Implementasinya di berbagai

negara telah menyebabkan perubahan radikal dalam praktik akuntansi perusahaan pertanian besar dengan mengalihkan pertimbangan Teoritis tentang implementasi IAS 41 (*International Accounting Standard*) di Rumania dari biaya historis ke nilai wajar meskipun reaksi tidak segera terjadi. Namun, IAS (*International Accounting Standards*) 41 tetap merupakan langkah pertama yang konsisten dari transisi menuju penilaian nilai wajar di sektor pertanian.

5. (Goncalves, 2015) dengan judul "Akuntansi Pertanian: Praktik pengukuran perusahaan terdaftar" yang melakukan pertimbangan diskusi saat ini di sekitar IAS 41, penelitian ini melakukan penganalisisan praktik pengukuran 324 perusahaan di seluruh dunia yang telah mengadopsi IFRS hingga tahun 2011.

### **BAB III**

## METODELOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian dari penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan fenomena yang telah terjadi baik fenomena ilmiah ataupun fenomena yang telah dibuat oleh manusia (Sugiono, 2017). Yang dimana fenomena ini berbentuk aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, kesamaan, perbedaan, yang terjadi antar fenomena satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian kualitatif yang dimana didefinisikan menurut Gunawan (2014) merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada kehidupan dunia kerja dalam organisasi pemerintahan, swasta, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan untuk pelaksanaan demi kesejahteraan bersama serta untuk mendalami dan memahami fenomena yang telah terjadi serta memberikan gambaran secara deskriptif mengenai kondisi yang sebenarnya terhadap perlakuan akuntansi aset biologis dalam hal membandingkan pengakuan dan pengukuran aset biologis yang berlaku pada UD. Kashta Group serta untuk dapat mengetahui kelemahan dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi nomor 69 agar tercipta peningkatan penerapan perlakuan akuntansi aset biologis pada kegiatan usaha di UD. Kashta Group.

### 3.2. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer.

Pengertian dari data primer adalah yang didapat dari sumber utama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara maupun hasil pengisian kuisioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh langsung pada UD. Kastha Group berupa data hasil dari wawancara.

2. Sekunder.

Pengertian dari data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang telah terdokumentasikan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sejarah perusahaan sampai pada arsip dokumen pada UD. Kashta Group.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis pada objek penelitian. Suatu penelitian harus menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Teknik Kepustakaan (*Library research*)

Studi pustaka yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami serta mengumpulkan informasi mengenai teori-teori dari sejumlah literatur, buku, jurnal, internet, serta karya tulis ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kegunaan data ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori untuk dijadikan landasan teoritis dalam menganalisis

is masalah yang diteliti, dan untuk pedoman dalam melaksanakan studi ke lapangan.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian Lapangan (*Field research*) adalah penelitian yang dapat dilakukan dengan teknik:

- a. Observasi, merupakan cara yang bisa dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan data secara rinci yang dapat diuji kebenarannya.
- b. Wawancara, merupakan cara yang bisa dipakai dalam penelitian untuk menggali informasi secara lisan mengenai keadaan perusahaan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dengan cara pengamatan praktik yang dilakukan kemudian dari itu penulis akan membandingkan kesesuaian pelaksanaan pada standar yang diterapkan.

Penjelasan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis dilakukan pada kegiatan perusahaan di UD. Kashta Group yang sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69 yang mencakup perlakuan aset biologis dan kemudian penulis membandingkan kesesuaian perilaku

an akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh UD.Kashta Group dengan ketentuan perlakuan akuntansi yang berlaku. Adapun teknik nya dalam menganalisis analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan data yang terkait dengan kebijakan perlakuan akuntansi aset biologis dalam hal pengakuan dan pengukuran pada perusahaan dengan cara mengumpulkan data-data terkait dengan kebijakan akuntansi aset biologis.
2. Menentukan kebijakan perlakuan akuntansi perusahaan sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis dalam hal pengakuan dan pengukuran berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.
3. Membandingkan kedua kebijakan tersebut dengan cara yang sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.
4. Mendeskripsikan penerapan akuntansi aset biologis dengan penerapan akuntansi perusahaan.
5. Menentukan penerapan akuntansi aset biologis dilihat pada perusahaan berdasarkan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.
6. Membandingkan kedua prosedur tersebut dengan cara membandingkan penerapan akuntansi aset biologis pada perusahaan dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang ada dalam pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.
7. Memberikan kesimpulan terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan hasil akhir apakah terdapat perbedaan penerapan perlakuan

akuntansi aset biologis dengan standar yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 69.

lkan oleh masing-masing aset biologis baik itu aset biologis belum dewasa atau aset biologis dewasa.

2. Dengan adanya penerapan PSAK 69 bagi perusahaan agar dapat memberikan pelatihan khusus yang lebih dalam lagi dikarenakan seiring kita belajar maka akan mampu dalam hal penerapannya dan hasilnya pun akan lebih maksimal dan harus didukung dengan berbagai kesiapan terkait dengan PSAK 69 sedetail mungkin tentang agrikultur agar lebih terukur dalam penerapan perlakuan aset biologis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Cahyani. (2014). Evaluasi Penerpan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 5(1),

14–37.

Dewi, Ni, Dewi, G. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Aset Biologis Perusahaan Akuakultur (studi kasus CV Dewata Laut).

Farida, I. (n.d.). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Internasional Accounting Standard 41 pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero).

Feleaga, L. dkk. (2012). Theoretical considerations about implementation of IAS 41 in Romania, *XIX*, 31–38.

Giri, Efraim, F. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Goncalves. (2015). Akuntansi Pertanian: Praktik pengukuran perusahaan terdaftar " yang melakukan pertimbangan IAS 41.

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Suryani, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali.

Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hery. (2012). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya*. Jakarta: Hutari, Fandi.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan pendekatan rasio keuangan*. (T. Admojo, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: CAPS.

Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (A. Pramo, Ed.). Jakarta: Grasindo.

Hery. (2019). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.

Idratno, A. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. (T. Genta, Ed.). Jakarta: Du

nia Cerdas.

K.R. Subramanyam, Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali.

Keuangan, A. L. (2016). *Sugiono, Untung* (Revisi). Jakarta: Grasindo.

Keuangan, S. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kieso, Weygandt, K. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Korompis, W. M. C. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Pada Petani Kelapa Pada Desa Di Daerah Likupang Selatan Dampak Rencana Penerapan Ed Psak No.69 Tentang Agrikultur.

Listyawati, Ratih, Firmansyah, A. (2018). Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Peternakan, 2.

Martani, D. (2016). *Perkembangan Standar Akuntansi*.

Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi* (1st ed.). Jakarta: Rajawali.

Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Nadia Hanum, A., Dian pratiwi, A, & Zuryati, V. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Simanjourang, Rani, Dame, S. (2014). Praktik Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Perkebunan (PERSERO) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1–25.

Sodikin, Slamet. Riyono, B. (2014). *Akuntansi Pengantar 1* (9th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V, W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. (Mona, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. (B. Sarjiwi, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Indeks.
- Yuniarti, Santioso, L., Ekadjaja, A., & Rasyid, R. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Zakiyudin, A. (2013). *Akuntansi Tingkat Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



Nama : Yesi Efriana

Nim : 15622125

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 02 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

No Hp : 0895-1492-3194

Email : [Yesi.friana@yahoo.com](mailto:Yesi.friana@yahoo.com)

Alamat : Jl. Adi Sucipto Km.11

Riwayat Pendidikan : SD NEGERI 002 Tanjungpinang  
SMP NEGERI 7 Tanjungpinang  
SMK NEGERI 1 Tanjungpinang  
STIE Pembangunan Tanjungpinang